

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Akuntansi berfungsi sebagai alat informasi keuangan perusahaan yang disajikan bagi pemakai sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengukuran, interpretasi, dan komunikasi data keuangan. Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* harus tunduk pada persyaratan ketat dalam membuat laporan keuangan. Pedoman Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) merupakan aturan dasar untuk membuat laporan keuangan. PSAK dibuat sedemikian rupa sehingga informasi laporan keuangan dapat dipercaya dan diperbandingkan.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

Menurut James dan Moira (2008:2)

“Laporan Keuangan adalah sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen, dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan (bank, investor, pemasok)”.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf ke-7 :

“Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Winwin (2010:52) :

“Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya”.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai laporan keuangan ingin menilai apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban apa yang dilakukan manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu para investor berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan dalam berinvestasi.

Keputusan ini misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan.

Di dalam pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 dinyatakan bahwa manfaat pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber tersebut.

2.1.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008:7) para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen, mengetahui hasil dividen yang akan diterima, menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya, mengetahui

nilai saham dan laba perlembar saham, sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa akan datang, dan sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik, mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan diperlukan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan, menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur atau banker, laporan keuangan di perlukan untuk menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit dan menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan dimaksudkan untuk menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar, sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru, menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan

atau tindakan lain, menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan, dan bagi pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's dan sebagainya, laporan keuangan ini penting karena digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.1.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (IAI, 2009) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan dan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

2.1.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam aktivitas usaha. Informasi arus kas membantu menilai kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Informasi arus kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan.

2.1.2.1 Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Kas digunakan untuk membayar utang, mengganti peralatan, memperluas fasilitas, dan membayar dividen.

Pengertian kas menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009) adalah :

“ Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke BI. Dalam pengertian ini tidak termasuk *commemorative coin* , emas batangan dan mata uang emas serta valuta asing yang sudah tidak berlaku”.

Menurut Harahap (2010:258) Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat digunakan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga

Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Sehingga perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas perusahaan.

2.1.2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009) adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain dari laporan arus kas adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang, menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor dan menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas (widya trisnawati : 2013).

Adapun kegunaan laporan arus kas menurut Harahap (2010:257) kegunaan laporan arus kas yang didapat yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan perusahaan meng'*generate* kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

2.1.2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Arus Kas Operasi

Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Arus Kas

Operasi meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah :

- a. Metode langsung

Metode ini melaporkan sumber kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari kas operasi meliputi kas yang diterima dari pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang

dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai upah. Perbedaan antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Keunggulan metode ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

b. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan dengan menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung pada umumnya lebih mudah dibandingkan metode langsung.

2. Arus Kas Investasi

Arus Kas Investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang. Arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya perolehan

dari penjualan surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, asset produktif jangka panjang.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- a. Penjualan aktiva tetap
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

- a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- b. Pembelian investasi jangka panjang
- c. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap).

3. Arus Kas Pendanaan (Pembiayaan)

Arus kas pendanaan (*financing activities*) meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan. Arus kas aktivitas pendanaan dapat mempertahankan proporsi kepemilikan saham perusahaan. Pasar akan memberikan reaksi positif dan reaksi yang positif akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a. Pengeluaran saham
- b. Pengeluaran wesel

- c. Penjualan obligasi
- d. Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain

Arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah :

- a. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b. Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- c. Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus mampu menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di dalam pasar modal juga terdapat berbagai macam informasi seperti : laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya.

2.1.4 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu tanda atau bukti kepemilikan seseorang/badan atas perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan menyertakan sejumlah modal ke dalam suatu perusahaan, seseorang/badan berhak mengklaim kepemilikan di suatu perusahaan dan memiliki hak untuk menerima dividen. Persentase kepemilikan dan dividen yang diperoleh seseorang/badan di suatu perusahaan tergantung dengan persentase saham yang dimilikinya.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

2.1.4.1 Jenis-jenis Saham

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen.

a. Saham Biasa

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika

perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen.

Karakteristik Saham biasa adalah sebagai berikut:

1. Hak suara pemegang saham, dapat memillih dewan komisaris
2. Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
3. Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

b. Saham Preferen

Selain saham biasa kita juga mengenal adanya saham preferen. Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa.

Karakteristik Saham Preferen adalah sebagai berikut:

1. Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda
2. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen
3. Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
4. Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

2.1.5 Return Saham

Investor yang membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya. ketika orang membeli aset *finansial*, kerugian dari investasi ini disebut *return* atas investasi. Naik turunnya harga saham akan

mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hal tersebut *return* merupakan persentase arus kas yang diterima oleh seorang investor terhadap aset pada waktu tertentu.

2.1.5.1 Risiko dan *Return* Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. Menurut Tendelilin risiko investasi bisa diartikan kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return actual* dengan *return* yang diharapkan.

1. Risiko Sumber-sumber resiko dapat mempengaruhi besarnya risiko suatu investasinya:
 - a. Risiko suku bunga, adalah risiko yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun.
 - b. Risiko pasar (*market risk*), risiko yang dipengaruhi oleh flukstuasi pasar secara keseluruhan sehingga mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar secara keseluruhan. Fluktuasi pasar antara lain dapat dipengaruhi oleh faktor resesi ekonomi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.
 - c. Risiko inflasi (risiko daya beli), risiko yang diakibatkan oleh inflasi yang meningkatkan sehingga akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan.
 - d. Risiko bisnis, adalah risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu industri tertentu.

- e. Risiko *finansial*, risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi utang dalam struktur modalnya, semakin besar risiko *finansial* yang dihadapi oleh perusahaan.
- f. Risiko likuiditas, risiko yang berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diperdagangkan di pasar sekunder.
- g. Risiko nilai tukar mata uang, risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.
- h. Risiko Negara (risiko politik) adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi politik suatu Negara.

2. *Return Saham*

Investor yang membeli sekuritas mengharapkan *return* atau imbalan atas investasinya. *Return* saham menurut Tandelilin (2010:102) adalah : “Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain/loss* yang diperoleh dari suatu investasi. Sumber-sumber *return* investasi menurut Tandelilin (2010:100) terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi

2. *Capital gain (loss)*, merupakan komponen kedua dari *return* sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa:

1. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung berdasarkan data historis. *Return* realiasi ini digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa datang. *Return* realisasi (*realized return*) atau sering disebut *actual return*.
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya sudah terjadi. *Return* ini merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *capital loss*.

Return mempunyai 2 komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, seperti keuntungan berupa deviden yang merupakan bentuk dari hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara

harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. Besarnya *capital gain* akan positif bila harga jual saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi :

1. Faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya.
2. Faktor kedua adalah menyangkut faktor eksternal misal pengaruh kebijakan moneter dan fiskal.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai informasi arus kas dan *return* saham telah banyak dilakukan. Informasi arus kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan *return* saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal berinvestasi. Laporan arus kas dan *return* saham merupakan informasi yang digunakan investor dalam melakukan investasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|---|---|
| 1 | Diya Susanti (2008) | Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI | <ul style="list-style-type: none"> • Dependen Return Saham • Independen Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba akuntansi | Arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, laba akuntansi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. |
| 2 | Suriani Ginting (2012) | Analisis pengaruh pertumbuhan arus kas dan Profitabilitas terhadap return saham pada Perusahaan LQ 45 di bursa efek Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Dependen Return saham • Independen Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ROA, ROE, NPM | Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap return saham, Arus Kas Investasi (AKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap return Saham, Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap return saham. |
| 3 | Subekti | Pengaruh kandungan informasi arus kas dari Aktivitas investasi, aktivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Dependen Return saham • Independen Arus kas dari aktivitas investasi, aktivitas | Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Laba Kotor |

| | | | | |
|---|----------------------------|--|--|---|
| | | pendanaan dan Laba kotor terhadap return saham | pendanaan dan Laba kotor | berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. |
| 4 | Jundan Adiwirata ma (2012) | Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) | <ul style="list-style-type: none"> • Dependen Return saham • Independen Laba kotor, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, size perusahaan | laba kotor tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, arus kas dari operasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, arus kas dari investasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, arus kas dari pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap return saham, total aset atau size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, |
| 5 | Widya Trisnawati (2013) | Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham | <ul style="list-style-type: none"> • Dependen Return saham • Independen Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih. | perubahan arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham, perubahan arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham, perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham, perubahan laba bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. |

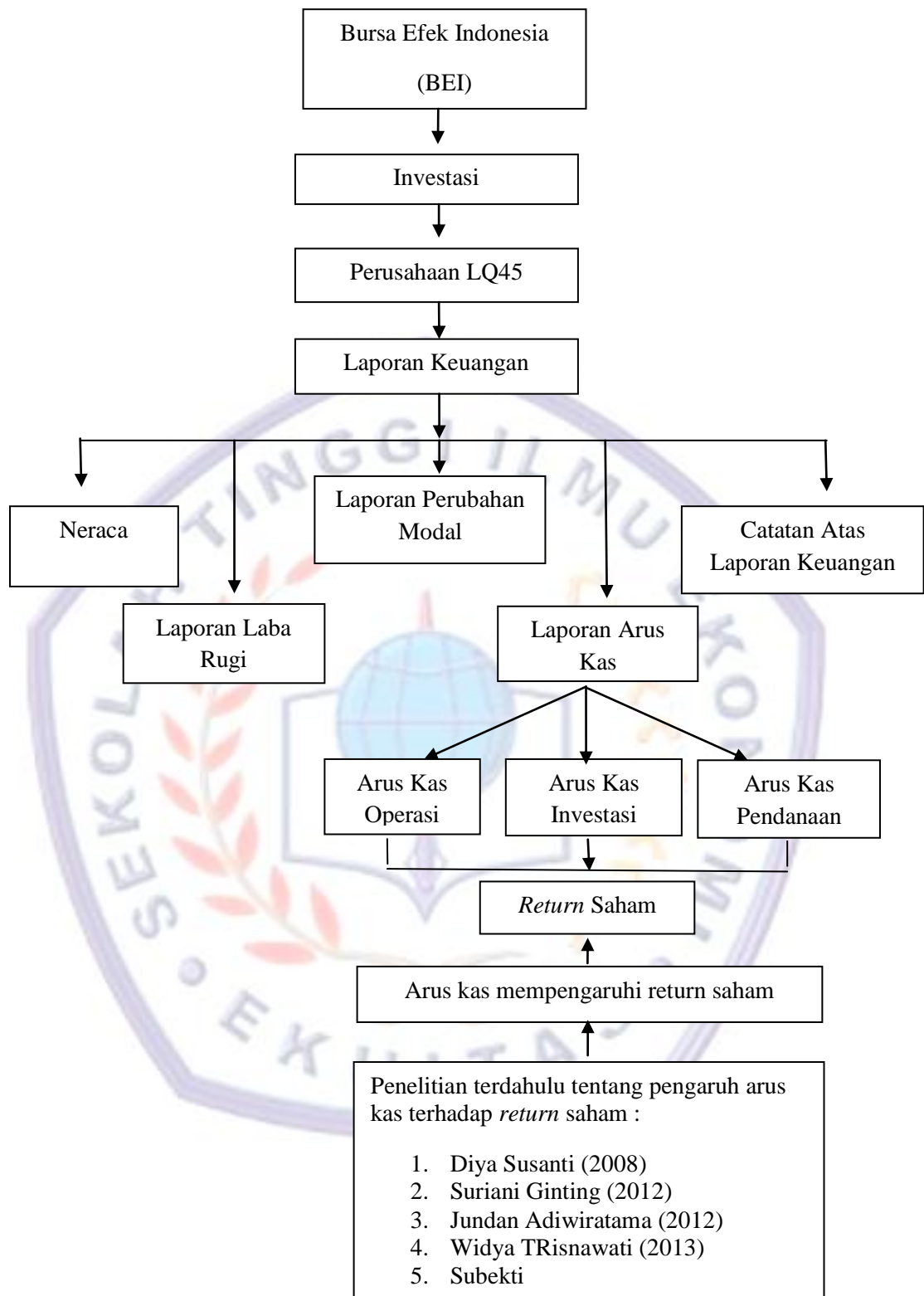
2.2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan hal yang penting terutama bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*funding*). Pihak yang memiliki kelebihan dana dan tertarik untuk menanamkan dananya disebut dengan investor. Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten dengan cara menganalisis informasi akuntansi emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten. Untuk mengukur *return* dari sebuah investasi, dapat digunakan arus kas pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan *return* saham yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi yaitu (1) Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih; (2) Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang

mempengaruhi investasi dari aktiva lancar dan (3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Selain laporan arus kas, *return* saham juga berpengaruh terhadap likuiditas. Suatu perusahaan harus memiliki laporan arus kas dan likuiditas yang baik agar perusahaan tersebut memiliki kepercayaan dari investor. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan likuiditas untuk menarik para investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang mencari saham perusahaan tersebut akan berimbas pada peningkatan *return* saham perusahaan. Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor-faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return* bagi investor, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi pada modal. Dari laporan keuangan tersebut investor akan memperoleh informasi tentang likuiditas. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesisnya adalah :

H1 : Terdapat pengaruh perubahan informasi arus kas operasi terhadap *return* saham.

H2 : Terdapat pengaruh perubahan informasi arus kas investasi terhadap *return* saham.

H3 : Terdapat pengaruh perubahan informasi arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

H4 : Terdapat pengaruh perubahan informasi arus kas operasi, investasi dan pendanaan terhadap *return* saham.

